

## PERCEPATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA KALIREJO MAGE- LANG BERBASIS SDG'S: EKSALASI PRODUK OLAHAN UMKM

Mumpuni Wahyudiarti Sitoresmi<sup>1\*</sup>, Nurmala Dyah Fajarningrum<sup>2</sup>, Destri Tsurayya Istiqamah<sup>3</sup>, Emmaculata Sac Cid Ananda<sup>4</sup>, Ega Friska Fadilla<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Tidar

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar

*email:* mumpuni@untidar.ac.id

**Abstract:** This community engagement project seeks to improve the efficiency and effectiveness of processed product development by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kalirejo Village, Magelang Regency. The village is home to various MSMEs producing household food items such as grubi, slondok, etawa goat milk, honey, and other culinary goods. The predominant issues faced by these MSMEs include limited promotional outreach, inadequate marketing strategies, weak branding, and inefficient packaging and distribution systems, all of which hinder community income. Utilizing a Participatory Action Research (PAR) approach, the program provides intensive guidance to MSME actors in enhancing product development, branding, packaging, and digital marketing. The program also supports MSMEs in obtaining legal business documentation, including Business Identification Numbers (NIB), Trade Business Permits (SIUP), and Halal Certification from MUI. The anticipated outcomes include improved product quality and diversity, increased marketing efficiency, broader customer reach through social media, and a higher number of MSMEs with official business permits.

**Keywords:** SDGs; MSMEs; business legality; product escalation.

**Abstrak:** Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta efisiensi pengolahan produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kalirejo, Kabupaten Magelang. UMKM di wilayah ini memproduksi beragam makanan rumahan seperti grubi, slondok, susu kambing etawa, madu, dan aneka pangan lainnya. Kendala utama yang dihadapi para pelaku usaha adalah kurang optimalnya promosi, strategi pemasaran yang belum efektif, lemahnya branding, serta kemasan dan distribusi yang belum memadai, yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi, kegiatan ini memberikan pendampingan intensif dalam aspek pengolahan produk, desain kemasan, branding, serta pemasaran berbasis digital. Selain itu, program ini juga mendukung pengurusan legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), dan Sertifikat Halal dari MUI. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kualitas produk, jangkauan pemasaran yang lebih luas melalui media sosial, serta bertambahnya jumlah UMKM yang memiliki legalitas resmi.

**Kata kunci:** SDGs; UMKM; legalitas usaha; eskalasi produk.

### PENDAHULUAN

Desa Kalirejo merupakan salah satu dari empat belas desa yang menjadi

mitra dalam program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) Universitas Tidar. SDGs Desa Center menjadi ini-

siatif strategis dari universitas dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang menyoar berbagai aspek kehidupan masyarakat (Wulandari et al., 2025). Konsep utama dari SDGs adalah keberlanjutan, yaitu memastikan terpenuhinya kebutuhan generasi masa depan melalui pembangunan yang memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Feriyanto, 2021).

Salah satu sektor yang mendapat perhatian dalam konteks pembangunan berkelanjutan adalah UMKM. Selama dua dekade terakhir, UMKM diakui secara global sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat, dan kini menjadi fokus utama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif karena kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi daerah berbasis kreativitas lokal (Riyanto et al., 2022).

Pelaku UMKM di Desa Kalirejo menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan usaha mereka. Keterbatasan informasi dan akses teknologi menjadi penghalang utama dalam proses inovasi produk. Sebagian besar UMKM di desa ini masih menggunakan metode produksi tradisional yang kurang efisien. Desain kemasan yang digunakan juga belum menarik secara visual, dan strategi pemasaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya daya saing produk dan keterbatasan jangkauan pasar.

Kendala lain yang menjadi penghambat perkembangan UMKM adalah Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sertifikat legalitas usaha. Ketika mereka mencoba mengakses pendanaan/modal dari perbankan dan atau memasarkan produk ke lembaga

pemerintahan, mereka sering kali mengalami kesulitan karena belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), maupun Sertifikat Halal dari MUI. Tanpa legalitas tersebut, peluang untuk ekspansi bisnis menjadi sangat terbatas (Wahyudi, et. al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan berbasis SDGs, yaitu mendorong kesejahteraan pelaku usaha melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas produksi dan penguatan aspek legalitas usaha (Wahyudi, et. al., 2024).

Program ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang memungkinkan keterlibatan langsung pelaku UMKM dalam setiap tahap pelaksanaan. Melalui pendekatan ini, pelaku UMKM memperoleh pelatihan peningkatan kualitas produk, desain kemasan, pemasaran digital, serta pendampingan pengurusan legalitas usaha. Agar manfaat program tidak berhenti pada kegiatan awal, dirancang mekanisme pendampingan pascapelatihan berupa monitoring berkala selama 6–12 bulan untuk memantau perkembangan usaha, pembentukan komunitas UMKM digital sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta penyediaan kanal pemasaran bersama untuk memperluas jangkauan penjualan (Kurniawan et al., 2023). Tujuan akhir dari program ini adalah membantu pelaku UMKM agar mampu memproduksi secara lebih efisien, menjangkau pasar yang lebih luas, dan secara formal terdaftar sebagai pelaku usaha resmi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan berbagai teknologi tepat guna yang dapat digunakan oleh UMKM guna meningkatkan kapasitas

produksinya. Desain kemasan dan strategi pemasaran digital juga menjadi perhatian utama agar produk lokal dari Desa Kalirejo dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional. Misalnya, diperkenalkan teknologi tepat guna berupa alat sealer kemasan modern untuk menjaga kualitas produk dan memperpanjang masa simpan, serta mesin label otomatis untuk meningkatkan efisiensi produksi. Beberapa pelaku UMKM juga berhasil menghasilkan desain kemasan baru, seperti kemasan standing pouch berlapis aluminium foil dengan desain grafis yang memuat logo desa dan informasi produk lengkap, sehingga tampak lebih profesional dan menarik. Dengan demikian, diharapkan program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan.

Dampak yang diharapkan dari pelaksanaan program ini mencakup peningkatan efisiensi serta efektivitas dalam proses pengolahan produk UMKM, yang akan mendorong bertambahnya variasi dan mutu hasil produksi lokal di Desa Kalirejo. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran yang lebih besar dari para pelaku usaha mengenai pentingnya legalitas bisnis, seperti pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), serta Sertifikat Halal dari MUI.

## METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan

keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam setiap proses, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari empat langkah utama. Pertama, identifikasi masalah, dilakukan melalui wawancara, diskusi dengan perangkat Desa Kalirejo, dan *pre-test* kepada pelaku UMKM untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka tentang strategi pemasaran digital dan pengelolaan usaha berkelanjutan.

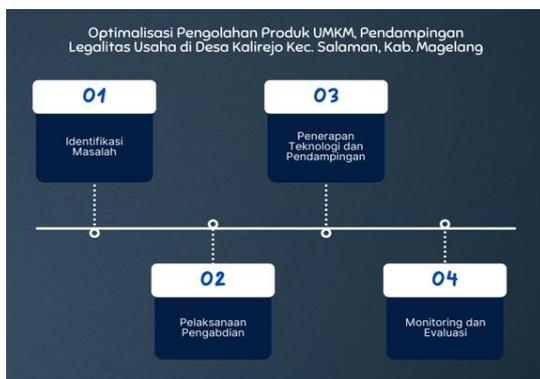
Kedua, pelaksanaan kegiatan pengabdian, berupa pendampingan optimalisasi produk olahan UMKM seperti slondok, grubi, susu kambing etawa, dan madu hutan. Kegiatan meliputi perbaikan desain kemasan, penguatan strategi pemasaran digital, pendampingan pengurusan legalitas usaha, serta penerapan teknologi tepat guna dalam proses produksi. Materi disampaikan melalui pelatihan, simulasi, dan diskusi kelompok.

Ketiga, implementasi hasil pelatihan, di mana peserta mulai menerapkan keterampilan yang diperoleh pada usaha mereka, seperti menjual produk langsung ke konsumen, memperbarui kemasan, mengurus legalitas, memanfaatkan teknologi produksi, dan mengoptimalkan promosi melalui media sosial.

Keempat, monitoring dan evaluasi, dilakukan melalui *post-test*, penilaian portofolio, serta observasi lapangan. Penilaian difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta, kemampuan mengelola media sosial, kualitas desain kemasan, keterampilan pemasaran, dan pencapaian proses legalitas. Hasil evaluasi digunakan untuk

mengukur dampak program serta memastikan praktik usaha berkelanjutan dapat diteruskan oleh pelaku UMKM di masa mendatang. Lokasi pengabdian masyarakat berbasis SDGs ini dipilih dikarenakan banyak potensi UMKM khas daerah yang membutuhkan pelatihan pengembangan pemasaran produk.

Berikut ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam penelitian ini.



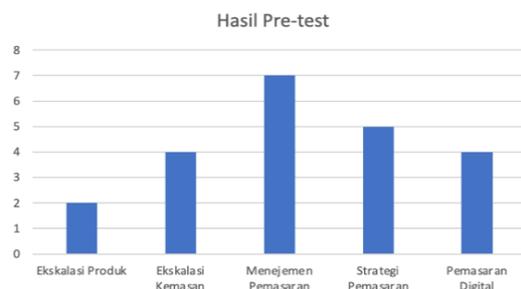
Gambar 1. Metode Pelaksanaan

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Kalirejo Magelang, menunjukkan perkembangan signifikan dalam peningkatan kapasitas UMKM. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR), yang mengintegrasikan berbagai kegiatan langsung untuk menjawab persoalan-persoalan komunitas, termasuk dalam hal kemasan, pemasaran berbasis digital dan pengurusan legalitas usaha. (Wahyudi, et al., 2024).

Rangkaian kegiatan seminar dan workshop secara teknis yang diterapkan meliputi pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi pelatihan, lokakarya, praktik simulasi, serta pendampingan lapangan.

Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk membantu pelaku UMKM agar mampu mengaplikasikan teknologi produksi, memperbaiki desain kemasan, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk mereka. Selain itu, bimbingan teknis terkait pengurusan perizinan usaha juga diberikan dalam program ini. Ini merupakan langkah besar dalam memperluas pasar produk UMKM di Kalirejo.

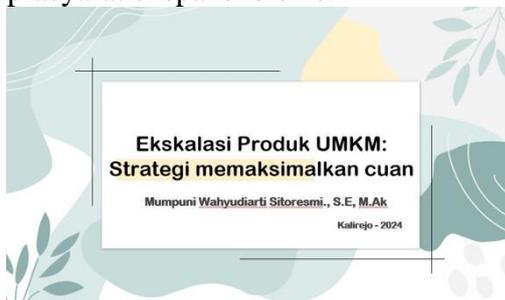


Gambar 2. Hasil *Pre-test*

*Pre-test* diberikan kepada 10 pelaku UMKM slondok untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka tentang ekskalasi produk, desain kemasan, manajemen dan strategi pemasaran, pemasaran digital serta pengurusan legalitas usaha. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya dua orang yang memahami pentingnya pengembangan produk, empat orang paham tentang kemasan sebagai bagian dari strategi pemasaran, tujuh orang mengetahui dasar-dasar manajemen pemasaran, lima orang memahami strategi pemasaran, dan empat orang memahami teknik pemasaran digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini melibatkan 30 pelaku UMKM dengan berbagai produk seperti slondok, grubi, susu kambing etawa, dan madu. Selama kegiatan *workshop*, seminar, dan pendampingan, para peserta mendapatkan

materi tentang strategi peningkatan produk, desain kemasan, manajemen usaha, pemasaran, serta aspek legalitas usaha. Untuk menunjukkan efek nyata program, disertakan data perbandingan penjualan sebelum dan sesudah pelatihan yang menunjukkan rata-rata peningkatan omzet sebesar 25–40% dalam tiga bulan pertama pascapendampingan. Selain itu, beberapa pelaku usaha memberikan testimoni positif, seperti keberhasilan menjangkau pasar luar kota melalui pemasaran digital dan peningkatan minat pembeli berkat desain kemasan baru. Data kuantitatif dan pengalaman langsung ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan program dalam meningkatkan daya saing UMKM. Transformasi sosial pun mulai terlihat, terutama dalam kesadaran para pelaku usaha terhadap pentingnya berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan daya saing. Kesadaran ini juga mendorong pemahaman yang lebih baik mengenai legalitas usaha sebagai prasyarat ekspansi bisnis.



Gambar 3. Materi untuk seminar dan pendampingan UMKM

Program ini juga memfasilitasi terbentuknya kelompok kerja internal yang bertugas meningkatkan mutu produk dan memperkuat strategi pemasaran UMKM lokal. Perubahan ini sejalan dengan semangat pembangunan berkelanjutan yang digaungkan dalam SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan

Ekonomi, yang menekankan penciptaan lapangan kerja produktif dan peningkatan pendapatan, serta SDG 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, yang mendorong penguatan kapasitas industri lokal melalui inovasi produk, peningkatan kualitas kemasan, dan pemanfaatan teknologi tepat guna. Keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam kelompok kerja ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem usaha yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan, sekaligus mendukung ketahanan ekonomi desa. Contoh konkret dari kegiatan ini adalah perubahan bentuk produk slondok yang semula dijual dalam bentuk mentah menjadi produk siap saji yang dikemas menarik. Target pasar pun diperluas, dari hanya komunitas lokal menjadi pasar yang lebih luas. Dalam hal kemasan, juga mengalami peningkatan yang semula hanya dikemas dengan plastik bening, kemudian kami melakukan pendampingan dalam desain kemasan sehingga menghasilkan kemasan yang lebih menarik dan meningkatkan nilai jual produk.



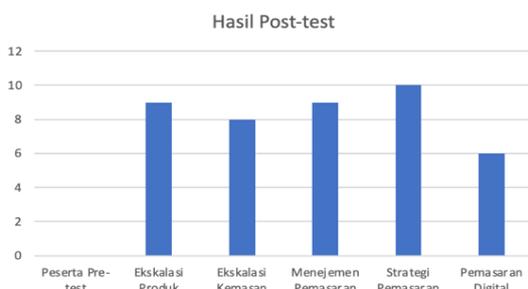
Gambar 4. Kemasan Slondok sebelum pendampingan desain kemasan



Gambar 5. Perubahan pada kemasan

Monitoring program dilakukan melalui grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi antara tim pengabdian dan pelaku UMKM, yang juga didampingi oleh perangkat desa. Evaluasi program dilakukan dengan *post-test* yang sama seperti *pre-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan, serta pengamatan lapangan untuk menilai penerapan langsung hasil pelatihan.

Setelah sesi pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan *post-test* menggunakan instrumen yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: tujuh pelaku UMKM memahami ekskalasi produk, delapan orang memahami peran kemasan dalam pemasaran, sembilan memahami pentingnya manajemen pemasaran untuk kelangsungan usaha, sepuluh orang memahami strategi pemasaran, dan enam orang telah menguasai dasar-dasar pemasaran digital.



Gambar 6. Hasil *Post-test*

Salah satu dampak positif dari program ini adalah munculnya tokoh-tokoh lokal yang mengambil peran aktif dalam menyebarkan hasil pelatihan kepada pelaku UMKM lainnya. Mereka menjadi motor penggerak perubahan dalam komunitas, mendampingi rekan-rekan mereka dalam menerapkan praktik terbaik yang telah disampaikan dalam seminar, workshop dan pendampingan. Kondisi ini mendukung studi sebelumnya seperti yang disampaikan oleh (Feriyanto, 2021), (Riyanto et al., 2022) dan (Permatasari et al., 2022) bahwa pendampingan yang komprehensif dapat memperkuat struktur sosial dan mempercepat proses transformasi di masyarakat desa.

Dengan bekal dari program ini, Desa Kalirejo memiliki potensi besar untuk mempercepat pembangunan lokal yang berbasis prinsip-prinsip SDGs, terutama melalui sektor UMKM yang menjadi pilar penting dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

## SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Kalirejo Magelang, telah memberikan dampak yang nyata bagi pelaku UMKM dalam berbagai aspek, khususnya dalam peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan kesejahteraan local berbasis SDGs. Melalui pendekatan berbasis partisipasi aktif serta penguatan komunitas, program ini berhasil mendorong perubahan yang tidak hanya bersifat teknis, namun juga menyentuh aspek psikologis berupa peningkatan refleksi diri dan rasa percaya diri pelaku usaha. Semangat yang diusung oleh prinsip SDGs berhasil terinternal-

isasi dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan.

Peningkatan tersebut turut mendukung pembangunan ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat (Tanan & Dhamayanti, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari metrik ekonomi, tetapi juga dari seberapa banyak masyarakat atau komunitas yang terlibat, memiliki, dan diberdayakan dalam proses yang berlangsung.

Agar pelaksanaan program tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat, dibutuhkan mekanisme evaluasi dan pemantauan yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini idealnya melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung, sehingga aspirasi mereka dapat tertangkap dan dijadikan dasar perbaikan program yang berkelanjutan.

Dengan penerapan pendekatan yang holistik dan kolaboratif tersebut, Desa Kalirejo memiliki peluang besar untuk terus mengembangkan potensi lokalnya secara berkelanjutan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik bagi desa-desa lain dalam membangun ekosistem pemberdayaan masyarakat yang inklusif, adil, dan berbasis kearifan lokal.

Agar pelaksanaan program tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat, dibutuhkan mekanisme evaluasi dan pemantauan yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini idealnya melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung, sehingga aspirasi mereka dapat tertangkap dan dijadikan dasar perbaikan program yang berkelanjutan.

Dengan penerapan pendekatan yang holistik dan kolaboratif tersebut, Desa Kalirejo memiliki peluang besar

untuk terus mengembangkan potensi lokalnya secara berkelanjutan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik bagi desa-desa lain dalam membangun ekosistem pemberdayaan masyarakat yang inklusif, adil, dan berbasis kearifan lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, Tim pengabdian masyarakat Desa Kalirejo, Magelang tahun 2024, menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh warga khususnya pelaku UMKM dan pemerintah Desa Kalirejo Magelang, yang telah memberikan ruang kolaborasi, dukungan aktif, dan keterlibatan penuh selama proses pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Feriyanto, N. (2021). Digitalisasi UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pencapaian SDGs. *Pidato Pengukuhan Guru Besar Sidang Terbuka Senat Universitas Islam Indonesia, November*, 1–44.
- Kurniawan, A., Alinda, T., Ramdhani, F., & Alawi, M. (2023). Pendampingan UMKM Kripik Pisang dan Talas melalui Packaging dan Digital Marketing di Kelurahan Rakam, Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.34148/komatika.v3i1.620>
- Permatasari, D., Salsabila, S., Abdurrohman, M. F., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Nasional, U. P. (2022). Pendampingan UMKM Dalam Pembuatan NIB Melalui Sistem Online Single Submission Di Kelurahan Karang Sari Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1479–1485.
- Riyanto, S., Nur, M., Azis, L., & Putera, A. R. (2022). *Pendampingan UMKM dalam Penggunaan Digital Marketing pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun*. 5(1), 137–142.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Wahyudi, M., Panggiarti, E. K., Suryatimur, K. P., Rokhaniyah, S., & Sitoresmi, M. W. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bank Sampah di Desa Kalijoso, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. *Jurnal Abdimas PHB*, 7.
- Wahyudi, M., Panggiarti, E. K., Suryatimur, K. P., Rokhaniyah, S., Sitoresmi, M. W., Agita, S. P., & Aosiliana, P. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bank Sampah di Desa Kalijoso, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. *Abdimas PHB*, 07, 110–117. DOI: <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6140>
- Wulandari, E., Sitoresmi, M. W., Atika, A., Manurung, H., Sunaningsih, S. N., & Arifah, S. (2025). Accountability of SDGs in Local Governments: Case Study of Central Java and Yogyakarta. *Accounting Analysis Journal*, 13(3), 208–216. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v13i3.16748>